

Ayah

MEREKA ADALAH ORANG YANG SALEH

Ghamdan Ahmad Rizq Al Sheikh

خطة البحث

Rencana Penelitian

اشتمل البحث على مقدمة وثلاثة مباحث وخاتمة

Penelitian ini meliputi pendahuluan, tiga bab, dan kesimpulan.

المبحث الأول: بعض ما ورد من أقوال المفسرين في الآية.

Bagian pertama: Beberapa pernyataan para penafsir tentang ayat ini.

المبحث الثاني: بعض ما ورد في كتب الحديث وشرحها.

Bagian kedua: Sebagian dari apa yang disebutkan dalam kitab-kitab Hadits dan penjelasannya.

المبحث الثالث: بعض ما ورد في كتب التاريخ.

Bagian ketiga: Beberapa hal yang disebutkan dalam buku-buku sejarah.

الخاتمة

Kesimpulan.



بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha
Penyayang.

الحمد لله المنزّه عن الآباء والأمّهات، المقدّس عن البنين والبنات، الممتنع بنور جلاله عن إدراك
الحواس وإحاطة الجهات، المتعالي بعظمة كماله عن حدوث المبادئ ويقين النهايات، غافر الذنب،
وقابل التوب، ذي الطول، رفيع الدرجات، الذي يجزي الحسنة بعشرة أمثالها، ويعفو عن السيئات.

"Segala puji bagi Allah Yang Maha Suci dari memiliki Ayah
dan Ibu, Yang Maha Tinggi dari memiliki anak laki-laki
maupun perempuan, Yang tidak dapat dijangkau oleh indra
maupun dibatasi oleh arah karena cahaya keagungan-Nya,
Yang Maha Luhur dengan kesempurnaan kebesaran-Nya
dari permulaan waktu dan kepastian akhir, Yang
Mengampuni dosa, Menerima taubat, Pemilik Keagungan,
Yang Tinggi derajat-Nya, Yang membalas kebaikan dengan
sepuluh kali lipatnya, dan mengampuni kesalahan-
kesalahan.

وأحمده حمدا، يحل قائله أشرف المراتب وأقصى الغايات، ويؤليه أطف المواهب وأكمل الصلات،
وأشهد أن لا إله إلا الله وأن محمدا عبده ورسوله، شهادة تنقل شاهدها من ذل المعاصي إلى عزّ
الطاعات، ويعيضه صفو الجلال عن كدر الشبهات، وأصليّ على نبيّه المختار صلاة توضح لقائلها



سبل الهدى من الضلالات، وتفيؤه ظلال السلامة والنجاة، وعلى آله وأصحابه وأزواجه الطاهرين والطيبين والطيبات.

Dan aku memuji-Nya dengan pujian yang mengangkat orang yang mengucapkannya ke martabat paling mulia dan tujuan tertinggi, Serta menganugerahinya karunia paling lembut dan nikmat paling sempurna. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, Sebuah kesaksian yang mengubah orang yang menyaksikan-Nya dari kehinaan maksiat menuju nikmatnya ketaatan, Serta menggantikan keraguan dengan kejernihan keagungan. Aku bershalawat kepada Nabi-Nya yang terpilih (Muhammad SAW), dengan shalawat yang menerangkan jalan hidayah dari kesesatan bagi yang mengucapkannya, serta menaunginya dengan keselamatan dan keberuntungan. Juga kepada Keluarganya yang suci, sahabatnya, dan istri-istrinya yang baik.

كان للآية وقع كبير في كتب الشريعة، حيث حفظ الله الكنز للأولاد بصالح الأب البعيد وهذا يدل على أن الصلاح والتقوى لا يتوقف معه التوفيق بمجرد الموت فيظل الأثر شاهد في العمل



الصالح وفي الولد، كتب الله لي ولكم الأثر الطيب وصلاح الظاهر والباطن والله الهادي إلى الحق وإلى طريق مستقيم.

Ayat ini memiliki pengaruh yang besar dalam kitab-kitab Syariat, karena Allah memelihara harta benda bagi anak-anaknya melalui kesalehan ayah yang jauh [hingga generasi -kakeknya- ke tujuh]. Hal ini menunjukkan bahwa kebenaran dan kesalehan tidak berhenti dengan keberhasilan hanya karena kematian, karena hasilnya tetap menjadi saksi dalam pekerjaan atau perbuatan yang benar dan dalam diri anak. Allah telah menuliskan bagiku dan bagimu pengaruh yang baik dan kebenaran dalam rupa dan hakikatnya. Dan Allah adalah pemberi petunjuk kepada kebenaran dan jalan yang lurus.



المبحث الأول: معنى الآية في التفسير

Bagian Pertama: Makna Ayat dalam Tafsir

فَأَرَدْنَا أَنْ يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا ﴿٨١﴾ وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾.

"Maka kami menghendaki agar Tuhan mereka menggantikan bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya daripada anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnnya (kepada ibu bapaknya)." (81) "Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua, dan ayah mereka adalah seorang yang saleh. Maka Tuhanmu menghendaki agar mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanan mereka itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu. Dan bukanlah aku melakukannya menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya." (82)"¹

¹ Surat Al-Kahfi ayat 81-82.

سورة الكهف الآية (81 - 82).



﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾، فيه تنبيه على أن سَعْيَهُ في ذلك كان لصلاح أبيهما، وفيه دليل على أَنَّ الله تعالى يحفظ أوليائه في ذريتهم، قيل: كان بينهما وبين الأب الذي حُفِظَ به سبعة أجداد. قال محمد بن المنكدر: (إن الله تعالى ليحفظ بالرجل الصالح ولده، وولد ولده، ومَسْرِبَتَهُ التي هو فيها، والدويرات التي حولها، فلا يزالون في حِفْظِ الله وستره). وكان سعيد بن المسيب يقول لولده: إني لأزيد في صلاتي من أجلك، رجاء أن أُحَفَظَ فيك، ويتلو هذه الآية.

﴿"Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh"﴾ Di dalamnya terdapat isyarat bahwa usahanya dalam hal itu (meraih kesalehan) adalah karena kesalehan ayah mereka. Dan di dalamnya juga terdapat bukti bahwa Allah Ta'ala melindungi para wali-Nya melalui keturunan mereka. Dikatakan: "Antara mereka berdua dan ayah yang karena kesalehannya mereka dilindungi, terdapat tujuh generasi kakek." Muhammad bin al-Munkadir berkata: "Allah SWT melindungi, melalui orang yang saleh, anak-anaknya, cucu-cucunya, tempat tinggalnya, dan lingkungan sekitarnya. Mereka akan selalu berada dalam lindungan dan perlindungan Allah." Said bin Al-Musayyib pernah berkata kepada anaknya: "Sesungguhnya aku menambah shalatku karena dirimu, dengan harapan agar aku (diberkahi) dan



dijaga melalui dirimu." Kemudian dia membaca ayat ini (sebagai dalil).²

وفي الحديث: «ما أحسن أحدُ الخلافة في ماله إلا أحسنَ الله الخلافة في تركته»

Dalam hadits: “Tidaklah seseorang pandai mengelola hartanya, kecuali Allah-lah yang pandai mengelola hartanya.”³

وكان أبوهم صالحا، قيل: كان اسمه كاشح وكان من الأتقياء. قال ابن عباس حفظا بصالح أبيهما، وقيل: كان بينهما وبين الأب الصالح سبعة آباء، قال محمد بن المنكدر: إن الله يحفظ بصالح العبد ولده وولد ولده، وعترته وعشيرته وأهل دويرات حوله، فما يزالون في حفظ الله ما دام فيهم. قال سعيد بن المسيب: إني لأصلي فأذكر ولدي فأزيد في صلاتي. قوله عز وجل: فأراد ربك أن يبلغا أشدهما، أي يبلغا ويعقلا. وقيل: أن يدركا شدتهما وقوتهما. وقيل: ثمانية عشرة سنة.

² Al-Bahr al-Madīd fi Tafsīr Al-Qurʿan al-Majīd
Penulis: Abu al-Abbas Ahmad ibn Muhammad ibn al-Mahdi ibn Ajiba al-Hasani al-Anjari al-Fasi al-Sufi, (wafat: 1224 H).
Penyidik : Ahmad Abdullah Al-Qurashi Raslan
Dr. Hassan Abbas Zaki – Kairo.

³Diriwayatkan oleh Ibnu al-Mubarak dalam Kanz al-Ummal (16071), dari Ibnu Shihab, tanpa ada rantai - periwayatan. Telah disebutkan oleh Ibnu Adi dalam- Al-Kamil (6/2291) dari Ibnu Umar, maka ia menyatakannya dhaif.

البحر المديد في تفسير القرآن المجيد
المؤلف: أبو العباس أحمد بن محمد بن المهدي بن عجيبة الحسني
الأنجري الفاسي الصوفي (المتوفى: 1224هـ).
المحقق: أحمد عبد الله القرشي رسلان.
ط الدكتور حسن عباس زكي - القاهرة ط الدكتور حسن عباس زكي -
القاهرة.
- عزاه في كنز العمال (16071) لابن المبارك، عن ابن شهاب،
مرسلا.
وذكره مرفوعا: ابن عدى في الكامل (6/ 2291) عن ابن عمر،
وضعه.



﴿"Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh"

﴾Diriwayatkan bahwa nama ayah mereka adalah **Kasyih**, seorang yang bertakwa. - Ibnu Abbas berkata: "Allah menjaga kedua anak itu karena keshalihan ayah mereka. "Dikatakan juga bahwa antara mereka dan ayah yang shalih terdapat tujuh generasi.

- Muhammad bin Al-Munkadir berkata: "Sungguh, Allah menjaga dengan keshalihan seorang hamba: anaknya, cucunya, kerabatnya, dan penduduk sekitar. Mereka tetap dalam penjagaan Allah selama mereka ada."

- Sa'id bin Al-Musayyib berkata: "Aku shalat lalu mengingat anakku, maka aku menambah shalatku." Firman-Nya: "Maka Tuhanmu menghendaki agar mereka sampai kepada kedewasaannya." Artinya: sampai mereka baligh dan berakal. Ada yang berpendapat: Sampai usia 18 tahun⁴.

⁴Ma'âlim al-Tanzîl dalam penafsiran Al-Qur'an = -
Tafsir al-Baghawi 3/211.

Penulis: Penghidup Sunnah, Abu Muhammad -
al-Husain ibn Mas'ud ibn Muhammad ibn al-Farra'
al-Baghawi al-Syafi'i (wafat 510 H).

Penyidik : Abdul Razzaq Al-Mahdi
Penerbit: Dar Ihya' al-Turath al-Arabi - Beirut.

⁵Tafsir Yahya bin Salâm 1/200.

Penulis: Yahya bin Salam bin Abi Tha'laba, Al-Taymi kerabat dekat Taym Rabi'ah, dari Basra, lalu dari Al-Ifriqi Al-Qayrawani (wafat 200 H).

Disajikan dan Diselidiki oleh: Dr. Hind Shalaby.

معالم التنزيل في تفسير القرآن = تفسير البغوي 211/3.

المؤلف: يحيى السنة، أبو محمد الحسين بن مسعود بن محمد بن
الفراء البغوي الشافعي (المتوفى: 510هـ).

المحقق: عبد الرزاق المهدي

الناشر: دار إحياء التراث العربي - بيروت.

- تفسير يحيى بن سلام 200/1.

المؤلف: يحيى بن سلام بن أبي ثعلبة، التيمي بالولاء، من تيم ربيعة،
البصري ثم الإفريقي القيرواني (المتوفى: 200هـ).

تقديم وتحقيق: الدكتور هند شليبي.

ط: دار الكتب العلمية، بيروت - لبنان.



{وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا} [الكهف: 82] "يَعْنِي: كَانَ ذَا أَمَانَةٍ فِي تَفْسِيرِ السُّدِّيِّ".
﴿"Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh"﴾ [Surat Al-Kahfi ayat 82] Artinya: Dia dapat dipercaya dalam tafsir Al-Suddi.⁵

وَأَخْرَجَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ فِي قَوْلِهِ: ﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ قَالَ: كَانَ يُؤَدِّي الْأَمَانَاتَ وَالْوَدَائِعَ إِلَى أَهْلِهَا.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Said bin Jubair tentang firman-Nya: ﴿"Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh"﴾, Ia berkata: Dia biasa mengembalikan amanah dan simpanan kepada pemiliknya⁶.

﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ وَأَخْرَجَ عَبْدُ بْنُ حَمِيدٍ وَابْنُ الْمُنْذِرِ عَنْ وَهْبٍ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَصْلَحُ بِالْعَبْدِ الصَّالِحِ الْقَبِيلَ مِنَ النَّاسِ.

Diterbitkan oleh: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Beirut - Lebanon.

⁶Ad-Dur Al-Manthūr 5/422.

Penulis: Abd al-Rahman ibn Abi Bakr, Jalal al-Din-al-Suyuti (wafat: 911 H)

Penerbit: Dar Al Fikr - Beirut.

⁷Ad-Dur Al-Manthūr 5/429.

Penulis: Abd al-Rahman ibn Abi Bakr, Jalal al-Din-al-Suyuti (wafat: 911 H).

Penerbit: Dar Al Fikr - Beirut.

⁸ "Jâmi' al-Bayân" 16/6, "Ma'âlim al-Tanzîl" 5/196, "Bahr al-Ulûm" 3/310, "Zâd al-Masîr" 5/182.

– الدر المنثور 422/5.

المؤلف: عبد الرحمن بن أبي بكر، جلال الدين السيوطي (المتوفى: 911هـ).

الناشر: دار الفكر – بيروت.

– الدر المنثور 429/5.

المؤلف: عبد الرحمن بن أبي بكر، جلال الدين السيوطي (المتوفى: 911هـ).

الناشر: دار الفكر – بيروت.

– جامع البيان 16/6، "معالم التنزيل" 5/196، "بحر العلوم" 3/310، "زاد المسير" 5/182.



﴿**"Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh"**﴾ Abd bin Humaid dan Ibnu Al-Mundhir meriwayatkan dari Wahab, yang berkata: “Sesungguhnya Allah memperbaiki manusia melalui hamba yang saleh.”⁷

﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ قال سعيد بن جبير عن ابن عباس: (حفظا بصلاح أبيهما، ولم يذكر منهما صلاحا) قال جعفر بن محمد: (كان بينهما وبين ذلك الأب الصالح سبعة أباء).

﴿**"Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh"**﴾ Said bin Jubair berkata berdasarkan otoritas Ibnu Abbas: (Mereka terpelihara karena kesalehan ayahnya, dan tidak disebutkan sedikit pun tentang kesalehan dari mereka.)⁸.

Ja'far bin Muhammad berkata: ﴿**Di antara mereka dan ayah yang saleh itu ada tujuh generasi ke atas.**

﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ فَحُفِظَا بِصَلَاحِ أَبِيهِمَا فِي أَنْفُسِهِمَا وَمَالِهِمَا، وَقِيلَ: كَانَ الْجَدُ السَّابِعُ.

﴿**"Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh"**﴾ sehingga mereka terpelihara karena kebaikan ayah pada diri mereka sendiri dan pada kekayaannya. Dan dikatakan bahwa: Dia adalah kakek yang ketujuh.¹⁰

⁹ - "Jâmi' al-Bayân" 16/5, "Ma'âlim al-Tanzîl" 5/196,-

- "جامع البيان" 16/5، "معالم التنزيل" 5/196، "المحرر الوجيز"



﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ قال ابن كثير: فيه دليل على أن الرجل الصالح يحفظ في ذريته، وتشمل بركة عبادته لهم في الدنيا والآخرة بشفاعته فيهم، ورفع درجاتهم إلى أعلى درجة في الجنة؛ لتقر عينه بهم، كما جاء في القرآن ووردت به السنة، قال سعيد بن جبير عن ابن عباس حفظا بصلاح أبيهما، ولم يذكر لهما صلاحا ﴿فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا﴾ أي أن يبلغا الحلم ﴿وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي﴾ أي وما فعلت ما رأيت عن أمري أي اجتهادي، وإنما فعلته بأمر الله ذلك أي الأجوبة الثلاث تأويل أي تفسير ﴿مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا﴾ أي هذا تفسير ما ضقت به ذرعا، ولم تصبر حتى أخبرك به ابتداء.

﴿"Dan Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh"﴾

Ibnu Katsir berkata: Ini adalah bukti bahwa orang yang saleh itu terpelihara pada anak-anaknya, dan keberkahan ibadahnya meliputi mereka di dunia dan akhirat melalui pemberian syafaatnya kepada mereka, dan mengangkat derajat mereka ke tingkat yang paling tinggi di Surga. Agar kedua hal tersebut dapat menyejukkan matanya, sebagaimana yang tertera dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

"Al-Muḥarrir al-Wajīz" 9/384, "Al-Kashshâf."
2/400, "Zâd al-Masîr" 5/127.

¹⁰Fath Al-Rahman dalam Tafsir Al-Qur'an 4/209.

Penulis: Mujir al-Din ibn Muhammad al-Alimi-
al-Maqdisi al-Hanbali (meninggal: 927 H)

Telah diteliti, diedit oleh: Nour El Din Talib.

Diterbitkan oleh: Dar Al-Nawadir (Publikasi -

Kementerian Wakaf dan Urusan Islam -
Departemen

Urusan Islam). Edisi: Pertama, 1430 H - 2009 M.

384 /9, "الكشاف" 2 /400, "زاد المسير" 5 /127.

- فتح الرحمن في تفسير القرآن 4/209.

المؤلف: مجير الدين بن محمد العلمي المقدسي الحنبلي (المتوفى:
927 هـ).

اعتنى به تحقيقا وضبطا وتخریجا: نور الدين طالب

ط: دار النوادر (إصدارات وزارة الأوقاف والشؤون الإسلامية -
إدارة الشؤون الإسلامية).

الطبعة: الأولى، 1430 هـ - 2009 م.



Said bin Jubair berkata dari Ibnu Abbas, bahwa mereka terpelihara karena kesalehan ayahnya. Ia tidak menyebutkan tentang kesalehan kedua anaknya: ﴿**Maka Tuhanmu menghendaki supaya mereka mencapai kedewasaan**﴾, yakni agar mereka mencapai usia dewasa ﴿**Dan mengeluarkan harta mereka, yang merupakan rahmat dari Tuhanmu, akan tetapi aku tidak melakukannya atas kemauanku sendiri**﴾ artinya aku tidak melakukan apa yang aku lihat itu atas kemauanku sendiri, maksudnya dengan usahaku sendiri, akan tetapi aku melakukannya atas perintah Allah. Itulah yang dimaksud dengan tiga jawaban itu, yaitu tafsir, yakni penjelasan tentang ﴿**Apa yang terhadapnya kamu tidak dapat bersabar**﴾. Artinya, inilah tafsir tentang apa yang telah membuatmu sesak dada dan tidak dapat bersabar hingga Aku menceritakannya kepadamu dari mulanya¹¹.

¹¹At-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa, al-Manhaj 1/169.
Penulis: Dr. Wahba bin Mustafa Al-Zuhayli.
Diterbitkan oleh: Dar Al Fikr Al Mu'asir – Damaskus
Edisi: Kedua, 1418 H.

- التفسير المنير في العقيدة والشريعة والمنهج 1/169.
المؤلف: دوهبة بن مصطفى الزحيلي
ط: دار الفكر المعاصر - دمشق
الطبعة: الثانية، 1418 هـ.



﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ [الكهف 81/82]، فكان صلاح الأب أو الجدّ سبباً في صلاح الابن أو الحفيد نفسه، وفي حفظ المال لذريته، أي أن الصلاح يفيد في النفس والمال.

﴿**"Dan Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh"**﴾ [Al-Kahfi 18/82]. Maka kesalehan sang ayah atau kakek merupakan sebab bagi kesalehan sang anak atau cucu itu sendiri, dan untuk memelihara harta bagi keturunannya, artinya kesalehan mendatangkan manfaat bagi jiwa dan harta.¹²



المبحث الثاني: بعض ماورد في الحديث وشروحه

**Bagian Kedua: Sebagian Dari Apa Yang Disebutkan Dalam
Hadits Dan Penjelasaannya**

وَمَنْ حَفِظَ اللَّهَ فِي صَبَاهِ وَقَوَّتهُ، حَفِظَهُ اللَّهُ فِي حَالِ كِبَرِهِ وَضَعْفِ قَوَّتهُ، وَمَتَّعَهُ بِسَمْعِهِ وَبَصَرِهِ وَحَوْلِهِ وَقَوَّتهُ وَعَقْلِهِ. كَانَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ قَدْ جَاوَزَ الْمِئَةَ سَنَةً وَهُوَ مَمْتَعٌ بِقَوَّتهِ وَعَقْلِهِ، فَوَثَبَ يَوْمًا وَثْبَةً شَدِيدَةً، فَغَوَّثَ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: هَذِهِ جَوَارِحُ حَفِظْنَاهَا عَنِ الْمَعَاصِي فِي الصِّغَرِ، فَحَفِظَهَا اللَّهُ عَلَيْنَا فِي الْكِبَرِ.

Barangsiapa yang menjaga [patuh] Allah pada masa mudanya dan pada masa kuatnya, maka Allah akan menjaganya pada masa tuanya dan pada masa lemahnya, dan mengaruniakan kepadanya manfaat pendengaran, penglihatan, kekuatan, dan pikirannya. Seorang sarjana yang berusia lebih dari seratus tahun dan masih memiliki kekuatan dan kecerdasan, suatu hari ia melakukan lompatan yang dahsyat. Dia ditegur karena hal itu, namun dia berkata: Ini adalah anggota tubuh yang kami jaga dari dosa pada masa muda kami, maka Allah pun menjaganya untuk kami pada masa tua kami.¹³

¹³Lihat: Siyar A'lâm Nubalâ' 17/668.

(10401) Dan dalam "Amal al-Yaum wa al-Laylah," dia memiliki (566)..

انظر: سير أعلام النبلاء 668/17.

(10401) وفي "عمل اليوم والليلة"، له (566)



(إنها كانت وكانت) كرر مرتين ولم يرد به التثنية، ولكن ليتعلق بالتكرير كل مرة من خصائصها ما يدل على فضلها كقوله تعالى: ﴿وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ [الكهف: 82].

(Itu adalah dan itu adalah - *innaha kânat wa kânat*) diulang dua kali, dan itu tidak dimaksudkan untuk menjadi ganda, melainkan untuk menghubungkan pengulangan setiap kali dari karakteristiknya yang menunjukkan keutamaannya, seperti firman Yang Mahakuasa: ﴿Dan mengenai tembok itu, itu adalah milik dua anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda milik mereka. Ayah mereka adalah seorang yang saleh﴾ [Al-Kahfi: 82].

ولم يذكر هنا متعلقة للشهرة تفخيماً وقدّر بنحو كانت فاضلة وكانت عاقلة (وكان لي منها ولد). وعند أحمد من طريق مسروق عن عائشة -رضي الله عنها- "آمنت بي إذ كفر بي الناس وصدقتني إذ كذبتني الناس وواستني بما لها إذ حرمني الناس ورزقني الله ولدها إذ حرمني أولاد النساء" الحديث، وقد كان جميع أولاده عليه الصلاة والسلام منها إلا إبراهيم عليه السلام فإنه من مارية القبطية. Dia tidak menyebutkan apa pun yang berhubungan dengan ketenaran di sini, namun, demi penekanan, dan diperkirakan sebagai sesuatu seperti "dia berbudi luhur" dan "dia bijaksana" (saya memiliki seorang anak darinya). Dan menurut Ahmad, melalui Masruq ra, dari Aisyah: Dia beriman kepadaku ketika orang-orang mengingkariku, dan dia



beriman kepadaku ketika orang-orang mendustakanku, dan dia mendukungku dengan hartanya ketika orang-orang merampas hakku, Allah SWT telah menganugerahiku seorang anak, karena Dia [Allah] telah mencegahku memiliki anak dari wanita lain. ” Hadits. Semua anak-anaknya, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada Beliau, berasal dari rahimnya, kecuali Ibrahim as, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepadanya, yang berasal dari rahim Maria, seorang Koptik.¹⁴

قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي خُطْبَتِهِ -يَوْمَ اسْتَسْقَى بِالْعَبَّاسِ-: اللَّهُمَّ إِنَّا نَتَقَرَّبُ إِلَيْكَ بِعَمِّ نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبَقِيَّةِ آبَائِهِ وَكِبَرَاءِ رِجَالِهِ، فَإِنَّكَ تَقُولُ وَقَوْلُكَ الْحَقُّ: ﴿وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا﴾، فَحَفِظْتُهُمَا لِصَلَاحِ أَبِيهِمَا، فَاحْفَظِ اللَّهُمَّ نَبِيَّكَ فِي عَمِّهِ، فَقَدْ دَلُّنَا بِهِ إِلَيْكَ، مُسْتَشْفِعِينَ وَمُسْتَغْفِرِينَ.

Umar ra berkata dalam khutbahnya ketika berdoa memohon hujan melalui Al-Abbas: Ya Allah, sesungguhnya

¹⁴ Irsyâd As-Sâri, Lisyarhî Sahîh Al- Bukhari 6/168.
Penulis: Ahmad ibn Muhammad ibn Abi Bakr ibn Abd al-Malik al-Qastalani al-Qutaybi al-Misri, Abu al-Abbas, Shihab al-Din (wafat: 923 H).
Penerbit : Al-Matba'a Al-Kubra Al-Amiriya, Mesir.

إرشاد الساري لشرح صحيح البخاري 6/168.
المؤلف: أحمد بن محمد بن أبي بكر بن عبد الملك القسطلاني القتيبي
المصري، أبو العباس، شهاب الدين (المتوفى: 923هـ)
الناشر: المطبعة الكبرى الأميرية، مصر.



kami memohon kedekatan kepada-Mu melalui paman Nabi-Mu, shalawat serta salam atasnya, dan juga melalui para bapaknya dan para pemukanya. Engkau berkata dan perkataan-Mu itu benar: ﴿Adapun tembok itu, maka tembok itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di Madinah. Dan di bawahnya ada harta karun mereka. Ayah mereka adalah seorang yang saleh. Maka Tuhanmu telah menghendaki supaya mereka sampai kepada tahap dewasa, lalu mengeluarkan simpanan mereka﴾ Engkau memelihara mereka karena kebenaran ayah mereka. Maka, ya Allah, peliharalah Nabi-Mu dengan perantara pamannya, karena kami membawanya kepada-Mu [bertawasul/menjadikannya perantara] untuk memohon syafaat dan ampunan.¹⁵

﴿أَوْ وَلَدَ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ﴾ قَالَ: ﴿أَوْ وَلَدَ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ﴾ كلمة وجيزة فيها قيود. القيد الأول: أن الولد ينفع أباه، والنبي عليه الصلاة والسلام يقول: (إن أطيّب كسب أحدكم من يده، وولده من كسبه)، فالرجل ينتفع بولده كما ينتفع الولد بأبيه، وأنتم تعلمون قصة الكنز الذي كان تحت الجدار في سورة الكهف: ﴿وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ [الكهف: 82] وهو الجد السابع، فبسبب صلاح الآباء انتفع الأبناء من الدرجة السابعة.

¹⁵Tafsir Mukhtalif al-Hadits 1/368.

Penulis: Abu Muhammad Abdullah bin Muslim bin-Qutaybah al-Dainuri (wafat: 276 H).

Penerbit: Kantor Islam - Yayasan Al-Ishraq.

تأويل مختلف الحديث 368/1.

المؤلف: أبو محمد عبد الله بن مسلم بن قتيبة الدينوري (المتوفى:

276هـ).

الناشر: المكتب الإسلامي - مؤسسة الإشراف.



﴿Atau anak yang saleh yang mendoakannya﴾ Dia berkata:
﴿Atau anak yang saleh yang mendoakannya﴾ adalah ucapan singkat yang mengandung batasan.

Syarat pertama: Bahwa anak itu memberi manfaat kepada bapaknya. Sebagaimana sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa alihi wa sallam: “Sebaik-baik harta seseorang di antara kamu adalah dari hasil tangannya sendiri, dan sebaik-baik anak adalah dari hasil usahanya sendiri.” Maka, seseorang mendapat manfaat dari anaknya sebagaimana seorang anak mendapat manfaat dari bapaknya. Dan kamu sekalian tahu kisah perbendaharaan harta yang ada di bawah tembok dalam surat Al-Kahfi: “Dan di bawahnya ada perbendaharaan untuk mereka, dan bapak mereka seorang yang saleh.” (Al-Kahfi: 82) Dan dia adalah kakek yang ketujuh. Maka berkat kesalehan para bapak, maka anak-anak mendapat manfaat hingga generasi ke atas pada tingkat yang ketujuh.

قوله: ﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ [الكهف: 82] أي: وكان جدهما السابغ صالحاً، فانتفع الحفيدان في المرتبة السابعة بصلاح أبيهما أو صلاح جدهما، فكما ينتفع الوالد بولده، فكذلك ينتفع الولد بأبيه، لكن هنا بيّن أن مناط النفع هو صلاح الولد، قال: (أو ولد صالح) فقيده بالصالح، وهذا



يدل على أن الولد الفاسد العاق العاصي لا يساوي فلساً في ميزان الشرع، ولا ينتفع به أبواه لا في حياتهم ولا بعد وفاتهم، بل ربما يكون هو مصدر للشقاء والتعاسة دوماً في حياتهما؛ ولذلك من الإيمان المطلق والتسليم التام لله عز وجل عند من لم يرزق الأولاد أن يسلم الله، ويفترض أنه لو رزق ولداً غير صالح، وتاركاً للصلاة والصيام وغير ذلك، هل كان يسعد الأب بهذا الولد إذا أطلع الله عز وجل على حاله الآن؟ لا يمكن أبداً، بل كثير من الأولاد في هذا الزمان مصدر شقاء وتعاسة للوالدين، ولو علم الوالدان من أمرهما هذا قبل وقوعه لتمنيا أن لم يجتمعا أو أنهما حرما الإنجاب؛ ولذلك أمر الشرع في غير ما آية وحديث، وأكثر السلف الصالح بالاحتياط والحض على تربية الأبناء تربية صالحة.

فقد ثبت أن عمر رضي الله عنه أدب أباً عق ولده قبل أن يعقه ذلك الولد، بأنه لم يختار له أماً صالحة، ولم يحسن اسمه، ولم يعلمه القرآن، ولم يعلمه شيئاً من السنة، وكان الوالد قد أتى إلى عمر ليشتكي عقوق ولده، فلما أتاه الولد قال: سله يا أمير المؤمنين أليس للولد على والده حقوقاً؟ قال: بلى.

Telah terbukti bahwa Umar ra telah mendisiplinkan seorang ayah yang durhaka kepada anaknya sebelum anaknya durhaka kepada beliau. Dia tidak memilihkan ibu yang baik untuknya, tidak memberinya nama yang baik, tidak mengajarnya Al-Qur'an, dan tidak mengajarnya sesuatu pun dari Sunah. Ayahnya datang kepada Umar untuk mengadukan kedurhakaan anaknya. Ketika anaknya datang, Umar berkata: Tanyakanlah kepadanya, wahai Amirul



Mukminin, apakah seorang anak tidak mempunyai hak atas ayahnya? Dia bilang: Ya.

قال: لم يفعل من ذلك شيئاً، إنما اختار لي أمّاً - في رواية: زانية-، وفي رواية: اختار لي أمّاً سيئة الخلق، ومعنى (سيئة الخلق) أي: زانية، وصاحبة سمعة سيئة، فهي متهمّة في عرضها. قال: ولم يعلمني القرآن، وسماني كذا. وذكر اسماً لا يتناسب مع بني آدم، إنما يتناسب مع الحيوانات، فقال عمر لأبيّة: عقلت ولدك قبل أن يعقك.

Dia berkata: Dia tidak melakukan satu pun hal itu. Bahkan dia memilihkan untukku seorang ibu, dalam satu riwayat: seorang pelacur, dan dalam riwayat lain: dia memilihkan untukku seorang ibu yang buruk akhlaknya. Yang dimaksud dengan “berkarakter buruk” ialah: seorang pelacur, dan orang yang mempunyai reputasi buruk, sehingga ia dituduh melanggar kehormatannya.

Dia berkata: Dia tidak mengajarku Al-Quran, dan dia memanggilku si fulan. Ia menyebutkan suatu nama yang tidak layak untuk manusia, bahkan layak untuk hewan. Maka berkatalah Umar kepada ayahnya: "Engkau telah durhaka kepada anakmu sebelum dia durhaka kepadamu¹⁶."

¹⁶ Syarḥ Sahīḥ Muslim 45/13.

Penulis: Abu Al-Ashbal Hassan Al-Zuhairi Al-Mandouh Al-Mansouri Al-Masry.

¹⁷ Syarḥ Riyadh as- Ṣālihīn 1/130.

Penulis: Suleiman Muhammad Al-Luhaimid.

شرح صحيح مسلم 13/45.

المؤلف: أبو الأشبال حسن الزهيري المندوه المنصوري المصري.

- شرح رياض الصالحين 130/1.

المؤلف: سليمان محمد اللهميد.



﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ إنيهما حفظا بصلاح أبيهما. قال محمد بن المنكدر: إن الله ليحفظ بالرجل

الصالح ولده وولد ولده وقريته التي هو فيها، والدويرات التي حولها، فما يزالون في حفظ الله وستر.

(Dan ayah mereka adalah orang yang saleh) Mereka dipelihara oleh kebenaran ayah mereka. Muhammad bin Al-Munkadir berkata: “Sesungguhnya Allah melindungi dengan perantaraan orang yang saleh, anak-anaknya, cucu-cucunya, desa tempat ia tinggal, dan desa-desa di sekitarnya, dan mereka senantiasa berada dalam lindungan dan perlindungan Allah¹⁷.

﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ قال أهل التفسير: إنه كان جدُّهما السابع وكان يسمى كاسحًا ففيه ما يدل

على أن الله تعالى يحفظ الصالح في نفسه وفي ولده وإن بعدوا عنه، وقد روي أن الله تعالى يحفظ الصالح

في سبعة من ذويه وعلى هذا يدل قوله تعالى: ﴿إِنَّ وَلِيِّ اللَّهِ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّى

الصَّالِحِينَ﴾ [الأعراف / 196] اقرأ (إلى آخر الآية) يعني قوله. إلخ (فأراد ربك أن يبلغا أشدهما) أي

قوتهما ﴿﴾.

"Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh"﴾ Para ahli tafsir berkata: Dia adalah kakek mereka yang ketujuh dan biasa dipanggil: Kasih. Hal ini menunjukkan bahwa Allah



SWT melindungi orang-orang yang bertakwa dan juga pada anak-anaknya, sekalipun mereka berada jauh darinya. Telah diriwayatkan bahwa Allah SWT melindungi orang yang saleh pada tujuh orang kerabatnya. Hal ini ditunjukkan dalam firman-Nya, Yang Maha Tinggi:

﴿**Sesungguhnya pelindungku adalah Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an). Dia melindungi orang-orang saleh**﴾ [Al-A'raf: 196]. Bacalah (sampai akhir ayat), maksudnya pernyataan-Nya. dst. ﴿**Maka Tuhanmu telah menghendaki supaya mereka sampai pada kekuatan mereka yang sempurna**﴾¹⁸.

وقد أخبرنا الله تعالى في كتابه أنه يحفظ الأبناء في الآباء فقال عز وجل ﴿وَأما الجدار فكان لغلامين يتيمين في المدينة وكان تحته كنز لهما وكان أبوهما صالحا فأراد ربك أن يبلغا أشدهما ويستخرجا كنزهما رحمة من ربك﴾ وقال عمر رضي الله عنه في خطبته يوم استسقى بالعباس اللهم إنا نتقرب إليك بعم نبيك صلى الله عليه وسلم وبقية آبائه وكبراء رجاله فإنك تقول وقولك الحق ﴿وَأما الجدار

¹⁸ Al-Kaukab Al-Wahâj, Syarḥi Sahîh Muslim

[judul: 23/350.

Al-Kaukab Al-Rhauḍ ul-Bahâj fi Syarḥi Sahîh - Muslim Ibn Al-Hajjâj].

Disusun dan ditulis oleh: Muhammad al-Amin bin Abdullah al-Urmay al-Alawi al-Harari al-Syafi'i, penduduk Makkah dan tetangganya.

الكوكب الوهاج شرح صحيح مسلم (المستقى: 350/23).

الكوكب الوهاج والروض البهّاج في شرح صحيح مسلم بن الحجاج

جمع وتأليف: محمد الأمين بن عبد الله الأرمي العلوي الحرّري

الشافعي، نزيل مكة المكرمة والمجاور بها.



فكان لغلّامين يتيمين في المدينة وكان تحته كنز لهما وكان أبوهما صالحا فأراد ربك أن يبلغا أشدهما ويستخرجا كنزهما ﴿فحفظتهما لصالح أييهما فاحفظ اللهم نبيك في عمه فقد دلونا به إليك مستشفعين ومستغفرين وقد يجوز كما حفظ أبناء أوليائه لأبائهم أن لا يحفظ أبناء أعدائه لأبائهم.

Allah SWT telah mengabarkan dalam Kitab-Nya bahwa Dia melindungi anak-anak melalui ayah mereka, sebagaimana yang Dia SWT katakan: **﴿"Adapun tembok itu, itu milik dua anak yatim di Madinah. Dan di bawahnya terdapat harta benda milik mereka. Ayah mereka adalah seorang yang saleh. Maka Tuhanmu menghendaki agar mereka mencapai kedewasaan dan mengambil harta benda mereka, sebagai rahmat dari Tuhanmu."﴾** Dan Umar ra, berkata dalam khotbahnya pada hari ia berdoa memohon hujan melalui Al-Abbas: "Ya Allah, kami berusaha mendekatkan diri kepada-Mu melalui paman Nabi-Mu, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan para leluhurnya yang lain serta para pemukanya. Engkau berbicara, dan firman-Mu adalah kebenaran. **﴿Adapun tembok itu, itu milik dua anak yatim di Madinah. Dan di bawahnya ada harta milik mereka. Ayah mereka adalah orang yang saleh. Maka Tuhanmu menghendaki agar mereka mencapai kedewasaan dan**



mengambil harta mereka ﴿﴾, maka Engkau memelihara mereka karena kesalehan ayah mereka. Maka, ya Allah, peliharalah Nabi-Mu melalui pamannya, karena kami telah dibimbing kepada-Mu melalui dia, memohon syafaat dan ampunan. ” Mungkin bisa saja, sebagaimana Dia memelihara anak-anak pembela dan pelindung-Nya bagi nenek moyang mereka, demikian pula Dia tidak memelihara anak-anak musuh-Nya bagi nenek moyang mereka.¹⁹

قال سعيد بن المسيب رحمه الله لابنه: لأزیدن في صلاتي من أجلك؛ رجاء أن أحفظ فيك، ثم تلا هذه الآية: ﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾.

Said bin Al-Musayyab, semoga Allah merahmatinya, berkata kepada putranya: Aku akan memperbanyak shalatku demi dirimu. Mohon simpan [ucapanku] dalam hatimu, lalu ia membacakan ayat ini: ﴿**Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh**﴾.²⁰

¹⁹ Tafsir Mukhtalif al-hadits 1/253.

Penulis: Abu Muhammad Abdullah bin Muslim bin-Qutaybah al-Dainuri (wafat: 276 H).

Diterbitkan oleh: Dâr Al-Jeîl - Beirut, 1393 – 1972.

²⁰ Jâmi’u al-‘Ulûm Wa al-Ĥikam (hlm. 199/200).

²¹ Al-Bidâyah wa Al-Nihâyah 1/299.

Abu al-Fidâ Ismail ibn Umar ibn Kathir al-Qurashi al-Basri, kemudian al-Dimashqi (wafat: 774 H).

Diterbitkan oleh: Dar Al Fikr.

تأويل مختلف الحديث 253/1.

المؤلف: أبو محمد عبد الله بن مسلم بن قتيبة الدينوري (المتوفى: 276 هـ).

ط: دار الجيل - بيروت، 1393 – 1972.

جامع العلوم والحكم (ص: 199 / 200).

البداية والنهاية 299/1.

أبو الفداء إسماعيل بن عمر بن كثير القرشي البصري ثم الدمشقي - (المتوفى: 774 هـ)

ط: دار الفكر.



المبحث الثالث: بعض ما ورد في كتب التاريخ والسير

Bagian Ketiga: Beberapa Hal Yang Disebutkan Dalam Buku Sejarah Dan Biografi

وقوله وكان أبوهما صالحا وقد قيل إنه كان الأب السابع وقيل العاشر. وعلى كل تقدير فيه دلالة على أن الرجل الصالح يحفظ في ذريته فالله المستعان.

Dia berkata, ﴿**Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh**﴾ Dikatakan bahwa dia adalah ayah yang ketujuh, dan dikatakan bahwa dia adalah ayah yang kesepuluh. Bagaimanapun juga, hal itu menunjukkan bahwa orang yang saleh terpelihara pada keturunannya. Jadi, Tuhan adalah satu-satunya yang dimintai pertolongan²¹.

﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ واسمه كاشح؛ وقال: معنى صلاحه أنه كان بينه وبين الأب الذي حفظ بصلاحه سبعة آباء. قال أبو إسحاق الثعلبي بإسناده عن محمد بن المنكدر قال: إن الله ليحفظ بالرجل الصالح ولده وولد ولده والدويرات التي حول مَسْرَبَتِهِ، فلا يزالون في حفظ الله وستره. وكان سعيد بن المسيّب إذا رأى ابنه يقول: يا بني لأزیدنّ صلاتي من أجلك رجاء أن أُحَفِّظَ فيك، ويتلو هذه الآية.

﴿**Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh**﴾, bernama Kashih. Ia berkata: Yang dimaksud kesalehannya ialah bahwa di antara dia dan Bapaknya ada tujuh orang sampai Kakeknya yang ke tujuh yang memelihara kesalehannya.



Abu Ishaq al-Tha'labi meriwayatkan dari Muhammad bin al-Munkadir, yang berkata: “Allah melindungi, melalui orang yang saleh, anak-anaknya, cucu-cucunya, dan desa-desa di sekitar rumahnya. Mereka akan tetap berada di bawah perlindungan dan perlindungan Allah.” Setiap kali Said bin Al-Musayyab melihat putranya, ia berkata, “Anakku, aku akan memperbanyak salat untukmu, dengan harapan aku akan dilindungi melalui dirimu.” Ia pun membaca ayat ini.²²

﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ الكهف: 81/82. وقال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم: «إن الله ليدفع بالمسلم الصالح عن مئة أهل بيت من جيرانه البلاء» ثم قرأ: ﴿وَلَوْ لَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ﴾ الحج: 22/40. قال بعض العلماء في قوله تعالى: ﴿وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ قال: حفظ الله ما ولد الولد لموضع صلاح الجد، وقال عز وجل: ﴿وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا﴾. قال بعض المتأولين: إن معنى ذلك: يا من/ يريد أن يكون الله لولده الصغار الضعاف من بعده. كن لولد غيرك كما تريد أن يكون الله لولدك من بعدك.

﴿**Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh**﴾ Al-Kahfi: 81/82. Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mampu menolak musibah dari seratus rumah tangga dan para tetangganya melalui seorang muslim yang shaleh.” Kemudian dia membaca: ﴿**Dan seandainya Allah tidak**

²² ‘Arâ’is Al-Majâlis, hal. 231. Mir’âtu Az-Zaman Fî Tawârîkh Al-A’yân, 2/100.

Penulis: Syams al-Din Abu al-Muzaffar Yusuf ibn Qizauhli ibn Abdullah, dikenal sebagai “Sibt [cucu] Ibn al-Jawzi” (581 - 654 H).

عرائس المجالس" ص 231. مرآة الزمان في تواريخ الأعيان 100/2. المؤلف: شمس الدين أبو المظفر يوسف بن قزأوغلي بن عبد الله المعروف بـ «سبت ابن الجوزي» (581 - 654 هـ).



menolak (kejahatan) sebagian manusia dari sebagian yang lain, ﴿ Al-Hajj: 40. Sebagian ulama berkata tentang firman Allah SWT: ﴿ **Ayah mereka berdua adalah seorang yang saleh** ﴾ bahwa Allah telah menjaga apa yang dilahirkan anak itu karena kebaikan kakeknya. Allah SWT berfirman: ﴿ **Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar** ²³ ﴾ Sebagian ahli tafsir berkata: Maknanya ialah: Hai orang-orang yang menghendaki agar Allah menjadi pelindung bagi anak-anak mereka yang lemah dan masih muda setelah mereka, maka jadilah pelindung bagi anak-anak orang lain sebagaimana engkau menghendaki Allah menjadi pelindung bagi anak-anakmu setelah mereka.²⁴ Sebagian ahli tafsir berkata: Maknanya ialah: Hai orang-orang yang menghendaki agar Allah menjadi pelindung bagi

²³ QS. An-Nisa: 4/9, dan lihat Tafsir al-Thabari 4/270-273.

²⁴ Sejarah kota Sana'a 1/306.

Penulis: Ahmad bin Abdullah bin Muhammad al-Razi.

Peneliti: Dr. Hussein bin Abdullah Al-Amri.

Diterbitkan oleh: Dar Al-Fikr – Damaskus.

سورة النساء: 4 / 9، وانظر تفسير الطبري 4 / 270 . 273.

– تاريخ مدينة صنعاء 306/1.

المؤلف: أحمد بن عبد الله بن محمد الرازي

المحقق: الدكتور حسين بن عبد الله العمري

ط: دار الفكر - دمشق.



anak-anak mereka yang lemah dan masih muda setelah mereka, maka jadilah pelindung bagi anak-anak orang lain sebagaimana engkau menghendaki Allah menjadi pelindung bagi anak-anakmu setelah mereka.

أنشدني الشيخ علي بن أحمد بن الحارث الماوردي أبياتا لمحمود الوراق وهي:
رأيت صلاح المرء يصلح أهله ويورثهم ذاك الفساد إذا فسد
ويعظم في الدنيا لفضل صلاحه ويخلف بعد الموت في المال والولد

Syekh Ali bin Ahmad bin Al-Harith Al-Mawardi membacakan beberapa ayat dari Mahmoud Al-Warraq kepadaku, yaitu:

Aku melihat bahwa kebaikan seseorang adalah memperbaiki keluarganya

Dan jika ia sendiri yang rusak, maka keluarganya akan rusak.

Dia dihormati di dunia ini karena karakternya yang baik.

Lalu, anak menggantikan posisinya setelah kematiannya.

قال وهب: إن الله ليحفظ بالولد الصالح القبيل من الناس، قال ابن عباس: حفظ الله الغلامين بصلاح

أبيهما ما ذكر منهما صلاحا فقال تعالى: ﴿وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ

كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ﴾.



Wahb berkata: Allah melindungi manusia melalui anak yang saleh. Ibnu Abbas berkata: Allah telah melindungi kedua anak laki-laki itu melalui kesalehan ayah mereka, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT: ﴿Adapun tembok itu adalah kepunyaan dua anak laki-laki yatim di kota itu, dan di bawahnya terdapat harta benda mereka. Ayah mereka adalah seorang yang saleh. Maka Tuhanmu menghendaki agar mereka sampai dewasa dan mengambil harta benda mereka, sebagai rahmat dari Tuhanmu²⁵﴾.

﴿أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ﴾ قَالَ: ﴿أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ﴾ كلمة وجيزة فيها قيود. القيد الأول: أن الولد ينفع أباه، والنبي عليه الصلاة والسلام يقول: (إن أطيب كسب أحدكم من يده، وولده من كسبه)، فالرجل ينتفع بولده كما ينتفع الولد بأبيه، وأنتم تعلمون قصة الكنز الذي كان تحت الجدار في سورة الكهف: ﴿وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا﴾ [الكهف: 82] وهو الجد السابع، فبسبب صلاح الآباء انتفع الأبناء من الدرجة السابعة.

Kesimpulan

Peneliti mencapai hasil sebagai berikut: ﴿Atau anak yang saleh yang mendoakannya﴾ Dia berkata: ﴿Atau anak yang

²⁵ Sejarah kota Sana'a 1/307.



saleh yang mendoakannya﴾ adalah ucapan singkat yang mengandung **batasan**. Syarat pertama: Bahwa anak itu memberi manfaat kepada ayahnya. Sebagaimana sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa alihi wa sallam: “Sebaik-baik harta seseorang di antara kamu adalah dari hasil tangannya sendiri, dan sebaik-baik anak adalah dari hasil usahanya sendiri.” Maka, seseorang mendapat manfaat dari anaknya sebagaimana seorang anak mendapat manfaat dari ayahnya. Dan kamu sekalian tahu kisah perbendaharaan harta yang ada di bawah tembok dalam surat Al-Kahfi: “Dan di bawahnya ada perbendaharaan untuk mereka, dan bapak mereka seorang yang saleh.” (Al-Kahfi: 82) Dan dia adalah kakek yang ketujuh. Maka berkat kesalehan para bapak, maka anak-anak mendapat manfaat hingga generasi ke atas pada tingkat yang ketujuh.

Syarat pertama: Bahwa anak itu memberi manfaat kepada ayahnya. Sebagaimana sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa alihi wa sallam: “Sebaik-baik harta seseorang di antara kamu adalah dari hasil tangannya sendiri, dan sebaik-baik anak adalah dari hasil usahanya sendiri.” Maka, seseorang mendapat manfaat dari anaknya sebagaimana seorang anak



mendapat manfaat dari bapaknya. Dan kamu sekalian tahu kisah perbendaharaan harta yang ada di bawah tembok dalam surat Al-Kahfi: “Dan di bawahnya ada perbendaharaan untuk mereka, dan bapak mereka seorang yang saleh.” (Al-Kahfi: 82) Dan dia adalah kakek yang ketujuh. Maka berkat kesalehan para bapak, maka anak-anak mendapat manfaat hingga generasi ke atas pada tingkat yang ketujuh.

صلاح الإنسان ينفعه في الدنيا والآخرة

قال بعض المتأولين: إن معنى ذلك: يا من / يريد أن يكون الله لولده الصغار الضعاف من بعده . كن

لولد غيرك كما تريد أن يكون الله لولدك من بعدك.

والحمد لله أولا وأخيرا تم الانتهاء

من البحث تاريخ 2024/10/20 الموافق: 17 ربيع الثاني 1446هـ.

Ketakwaan Seseorang Akan Memberikan Manfaat Bagi Dirinya Di Dunia Dan Akhirat.

Sebagian ahli tafsir berkata: Maknanya ialah: Hai orang-orang yang menghendaki agar Allah menjadi pelindung bagi anak-anak mereka yang lemah dan masih muda setelah kematianmu, maka jadilah pelindung bagi anak-anak orang



lain sebagaimana engkau menghendaki Allah menjadi pelindung bagi anak-anakmu setelah mereka [yatim].

Alhamdulillah, pembahasan pertama dan terakhir sudah selesai, pada tanggal 20/10/2024 M, bertepatan: 17 Rabi` al-Thani 1446 H.

Terjemah & Editor : AR Salim Sumair



